

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH
MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING*
PADA SISWA KELAS X4 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG**

Sherlytha Pratiwi¹, Wayan Satria Jaya², Ozi Hendratama³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

sherlythaprt@gmail.com¹, wayan.satria@stkippgribl.ac.id², hendratama_ozi@yahoo.co.id³

Abstrak: Permasalahan utama dalam penelitian ini seperti yang tertuang pada latar belakang masalahnya yakni 1) hasil belajar sejarah yang belum maksimal, 2) belum maksimalnya keaktifan sebagian siswa, 3) belum sepenuhnya siswa mengerjakan soal dengan baik dan 4) pembelajaran sejarah masih jarang menggunakan pembelajaran yang bersifat *sharing*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* pada siswa kelas X4 SMA YP Unila Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X4 SMA YP Unila Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang terdiri dari 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes tertulis dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* selama siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dimana pada siklus I mencapai 61,11% dan pada siklus II mencapai 86,11%. Dan (2) hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mengalami peningkatan yang sangat baik. Pada siklus I memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan memperoleh persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar sejarah siswa kelas X4 SMA YP Unila Bandar Lampung tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran *Active Knowledge Sharing*, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar Sejarah

Abstract : The main problems in this study as stated in the background of the problem are 1) the learning outcomes of history are not yet maximized, 2) the activeness of some students is not maximized, 3) students do not complete the questions well and 4) learning history still rarely uses learning that is sharing. The purpose of this study was to determine the increase in activity and learning outcomes of history using active knowledge sharing learning strategies in class X4 SMA YP Unila Bandar Lampung. This type of research is Classroom Action Research (PTK) which is carried out collaboratively. The subjects in this study were 36 students of class X4 at SMA YP Unila Bandar Lampung. Action research was carried out in two cycles, each cycle consisting of three meetings consisting of 4 stages namely planning, implementing, observing and reflecting. The instruments used in this study were observation sheets, written tests and documentation. From the results of the study it can be concluded that (1) student learning activities in the application of active knowledge sharing learning strategies during cycle I and cycle II experienced an increase

where in cycle I it reached 61.11% and in cycle II it reached 86.11%. And (2) student learning outcomes after implementing an active knowledge sharing learning strategy experienced a very good increase. In the first cycle, the percentage of learning completeness was 66.67% and in the second cycle it increased by obtaining a learning completeness percentage of 83.33%. From these results it can be concluded that learning by applying active knowledge sharing learning strategies can increase the activities and results of learning history for class X4 SMA YP Unila Bandar Lampung in the 2022/2023 academic year.

Keyword: Active Knowledge Sharing Learning Strategies, Learning Activities, Learning Outcomes of History

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir dan keaktifan siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran yang didukung dengan sumber ataupun media belajar. Keaktifan disini tentunya bukan sekedar aktif atau ramai, namun keaktifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi hidup dan lebih menyenangkan, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin.

Hasil belajar menjadi sebuah tolak ukur yang diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran. Salah satu faktor yang juga ikut menentukan hasil belajar siswa adalah kemampuan guru dalam menggunakan strategi pembelajaran sebagai cara yang digunakan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengkoordinasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahan serta waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru selama

periode tertentu. Tujuan pembelajaran dianggap tercapai apabila siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar dapat diketahui setelah guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa disekolah.

Berdasarkan hasil observasi awal dan informasi yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan guru sejarah kelas X4 SMA YP Unila Bandar Lampung terdapat beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa diantaranya yakni bahwa masih belum sepenuhnya keaktifan belajar siswa maksimal pada pembelajaran sejarah. Hal itu disebabkan karena kurangnya keterlibatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa dikelas cenderung pasif dalam pembelajaran. Siswa jarang sekali mengajukan pertanyaan walaupun guru telah memancing dengan pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya belum jelas. Selain itu, aktivitas siswa dalam mencatat, membuat ringkasan dan mengerjakan soal-soal tergolong belum memuaskan seperti yang diharapkan.

Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan rendahnya keaktifan belajar siswa adalah menggunakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing*. Strategi pembelajaran *active knowledge sharing* ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar karena di dalam strategi pembelajaran ini mempunyai prinsip yaitu dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat.

Menurut David dalam Priansa (2019:88) bahwa strategi merupakan serangkaian tindakan sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif. Strategi yang efektif adalah strategi yang mampu mencapai tujuan dengan tepat. Strategi pada hakikatnya belum mengarah pada berbagai hal yang sifatnya praktis, tetapi masih berupa rencana atau gambaran yang menyeluruh. Lebih lanjut Priansa (2019:88-89) bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang sistematis dengan memanfaatkan berbagai metode untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi tersebut disusun dengan pertimbangan berbagai kondisi nyata yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Sementara Hidayat (2019:32) bahwa secara bahasa, strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “strategia” yang memiliki makna “seni seorang jenderal”. Adapun secara istilah, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu pendekatan dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Arifin & Setiyawan (2012:63) bahwa strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) hampir sama dengan *brain storming* yang mendorong semua peserta didik aktif dan berani mengungkapkan pendapatnya. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Sementara Hamruni (2012:172) bahwa strategi pembelajaran saling tukar pengetahuan (*active knowledge sharing*) adalah sebuah cara yang bagus untuk menarik para peserta didik dengan segera kepada materi pelajaran dan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik dengan melakukan beberapa bangunan tim (*team building*).

Kemudian lebih lanjut oleh Silberman dalam Hidayat (2019:52) bahwa strategi *active knowledge sharing* merupakan cara yang baik untuk mengenalkan materi pelajaran kepada peserta didik. Strategi ini juga dapat digunakan untuk menilai tingkat pengetahuan peserta didik sembari melakukan kegiatan pembentukan kelompok. *Active knowledge sharing* cocok diterapkan baik untuk kelas besar maupun kecil untuk semua materi pelajaran.

Hidayat (2019:54) penerapan strategi *active knowledge sharing* memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut:

1. Peserta didik mendapat informasi baru dari teman sekelasnya.
2. Menumbuhkan rasa saling berbagi dan peduli antara sesama peserta didik, serta
3. Melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Menurut Sardiman (2014:96) mengemukakan bahwa aktivitas adalah prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan. Sementara Suhana (2014:21) mengatakan aktivitas belajar adalah proses pembelajaran yang harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik baik jasmani maupun rohani, sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Kemudian dilanjutkan Suhana (2014:22) aktivitas dalam belajar dapat memberikan nilai tambah (*added value*) bagi siswa antara lain:

1. Peserta didik memiliki kesadaran (*awareness*) untuk belajar sebagai wujud adanya motivasi internal atau *driving force* untuk belajar sejati.
2. Peserta didik mencari pengalaman dan langsung mengalami sendiri, yang

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS X4 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

dapat memberikan dampak terhadap pembentukan pribadi yang integral.

3. Peserta didik akan belajar dengan menurut minat dan kemampuannya.
4. Menumbuhkembangkan sikap disiplin dan suasana belajar yang demokratis di kalangan peserta didik.

Suhana (2014:22) menyatakan bahwa aktivitas belajar dibagi ke dalam delapan kelompok yaitu:

1. Kegiatan-kegiatan visual, yaitu membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
2. Kegiatan-kegiatan lisan (oral), yaitu mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi, dan interupsi.
3. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, yaitu mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, dan mendengarkan radio.
4. Kegiatan-kegiatan menulis, yaitu menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan *copy*, membuat *outline* atau rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.
5. Kegiatan-kegiatan menggambar, yaitu menggambar, membuat grafik, *chart*, diagram, peta, dan pola.
6. Kegiatan-kegiatan metrik, yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, dan berkebun.
7. Kegiatan-kegiatan mental, yaitu merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

8. Kegiatan-kegiatan emosional, yaitu minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

Menurut Sudjana (2014:2) bahwa hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru selama tentang pembelajaran yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi peserta didik yang memiliki karakteristik individual yang unik. Hasil belajar kognitif diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui tes yang berkenaan dengan objek kognitif yang meliputi aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Sementara Suprijono (2015:5-7) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian

gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasikan nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Kemudian dilanjutkan Purwanto (2020:44) bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat ditrapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Pembelajaran sejarah sebagai sarana pendidikan bangsa, terutama dalam membangun karakter bangsa. Kartodirjo dalam Claudia Asas (2018:16) berpendapat bahwa dalam rangka pembangunan bangsa, pengajaran sejarah tidak semata-mata berfungsi untuk memberikan pengetahuan sejarah sebagai kumpulan informasi fakta sejarah tetapi juga bertujuan menyadarkan peserta didik atau membangkitkan kesadaran sejarahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sejarah yang diajarkan haruslah bukan sekadar sejarah hafalan yang hanya menyuguhkan nama, tempat, angka tahun, dan peristiwa semata.

Berkaitan dengan sejarah, Widja dalam Khotimah (2020:25) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah adalah

perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini, sebab dalam kemasa kiniannyalah masa lampau itu baru merupakan masa lampau yang penuh arti. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dalam kaitannya dengan guna atau tujuan dari belajar sejarah, melalui pembelajaran sejarah dapat juga dilakukan penilaian moral saat ini sebagai ukuran menilai masa lampau.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dan termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan (*applied research*) yang menggabungkan antara pengetahuan, penelitian, dan tindakan. Prosedur penelitian yang digunakan oleh penelitian ini berbentuk siklus yang tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan meningkatkan mutu atau menyelesaikan masalah pada suatu kelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakan yang dilakukan. Setelah peneliti mengamati dan melakukan refleksi atas tindakan pertama, kemudian diberikan tindakan lanjutan yang sifatnya menyempurnakan tindakan atau melakukan penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Sani dkk, 2020:1).

Adapun untuk teknik pengumpulan data kuantitatif pada penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menggunakan:

a. Tes

Tes dilakukan diakhir siklus pembelajaran. Tes bertujuan untuk mengetahui hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Soal tes dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal, masing-masing soal terdiri dari 5 pilihan jawaban.

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS X4 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

b. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh observer yang terdiri dari satu guru dan satu pendamping peneliti. Pengisian lembar observasi aktivitas siswa dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas yang telah disediakan oleh peneliti.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan obyek SMA YP Unila Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana.

Adapun indikator keberhasilan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Hasil belajar sejarah siswa yang mendapat nilai ≥ 70 setiap siklusnya, minimal mencapai ketuntasan belajar sebesar 80% dari jumlah keseluruhan siswa.
2. Aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 80% setiap siklusnya dengan kategori sangat baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan dari aktivitas yang dilakukan siswa selama dua siklus menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor perolehan pada siklus I yaitu 61,11% dengan kategori cukup. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II dengan memperoleh persentase sebesar 86,11% dengan kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa aktivitas siswa dalam mengajar meningkat selama pembelajaran dengan sangat baik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing*.

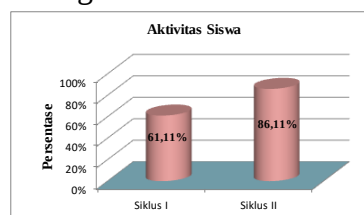
Peningkatan aktivitas siswa dari kegiatan siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa Pada Siklus I & Siklus II

Siklus I		Siklus II		Jumlah Skor Maksimal	Keterangan
Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa	Jumlah Skor	Persentase Aktivitas Siswa		
22	61,11%	31	86,11%	36	Meningkat

Sumber : Olahan Peneliti

Peningkatan dari perolehan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.1
Diagram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Adapun peningkatan aktivitas siswa pada siklus II ini dapat terjadi karena adanya perbaikan strategi *active knowledge sharing* dapat membawa siswa dalam kerja sama tim dalam kelompok bertukar pengetahuan secara aktif dalam kelompoknya pada saat diskusi. Strategi *active knowledge sharing* merupakan strategi belajar aktif yang mendorong siswa aktif berbagi informasi dan pengetahuan kepada teman yang tidak bisa menyelesaikan soalnya dan akhirnya guru menyampaikan topik-topik yang penting dari hasil pengerjaan siswa dalam berbagi pengetahuan pada materi pembelajaran.

2. Hasil Belajar Siswa

Siswa baru dikatakan tuntas belajar secara individu apabila nilai yang diperoleh memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA YP Unila Bandar Lampung yaitu 70. Untuk melihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi *active knowledge sharing* di kelas X4, peneliti mengadakan evaluasi berupa soal tes pilihan ganda. Tujuan tes ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

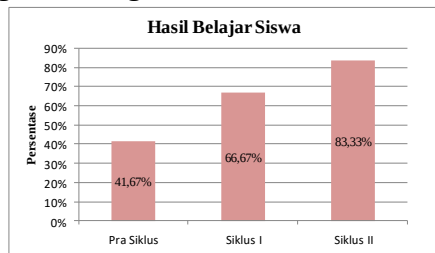
Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Keterangan
Nilai Tertinggi	80	80	88	Meningkat
Nilai Terendah	52	60	60	Meningkat
Rata-Rata Skor	68,89	71,33	75	Meningkat
Ketuntasan	41,67%	66,67%	83,33%	Meningkat

Sumber : Olahan Peneliti

Peningkatan dari perolehan persentase hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II kemudian digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2
Diagram Hasil Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SMA YP Unila Bandar Lampung dikatakan tuntas apabila memiliki nilai ketuntasan minimum yaitu 70. Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus sebanyak 15 siswa yang tuntas dan 21 tidak tuntas dengan persentase sebesar 41,67%. Pada siklus I siswa mengalami peningkatan hasil belajar, terdapat 24 siswa yang tuntas dan sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas dengan persentase sebesar 66,67%. Walaupun terjadi peningkatan namun indikator yang diharapkan masih belum tercapai. Dan perbaikan dalam penggunaan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* kembali dilakukan pada siklus II dimana jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa yang tuntas dan 6 tidak tuntas dengan persentase sebesar 83,33%. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *active knowledge sharing* merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan pada tahap pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Penggunaan strategi *active knowledge sharing* dalam proses pembelajaran dapat dikatakan mudah. Ada beberapa langkah yang akan dilakukan.

Kegiatan dimulai dengan peneliti membagikan kedalam beberapa kelompok belajar. Guru memberikan daftar pertanyaan berupa lembar kerja kelompok untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berdiskusi tanya jawab sesama kelompok. Pada strategi pembelajaran *active knowledge sharing* siswa tidak hanya berdiskusi dengan anggota dalam kelompoknya melainkan saling berbagi pengetahuan dengan siswa antar kelompok yang diwakilkan oleh seorang siswa. Siswa yang berpindah mendiskusikan mengenai pertanyaan, pada saat ini siswa saling bertanya, menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat dan saling berbagi pengetahuan yang telah didiskusikan dalam kelompok mengenai topik yang sedang dibahas serta membandingkan hasil diskusi kelompoknya dengan hasil diskusi kelompok yang ia datangi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama melaksanakan strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh persentase sebesar 61,11% dengan kategori cukup baik dan pada siklus II memperoleh persentase sebesar 86,11% dengan kategori sangat baik.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi pembelajaran *active knowledge sharing* mengalami peningkatan. Pada pra siklus memperoleh rata-rata skor 68,89 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 41,67%, kemudian meningkat pada siklus I dengan memperoleh rata-rata skor 71,33 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dan pada siklus II memperoleh rata-rata skor 75 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 83,33%.

UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SEJARAH MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING* PADA SISWA KELAS X4 SMA YP UNILA BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2022/2023

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal & Adhi Setiawan. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.
- Asas, Martina E. Nataya Claudia. (2018). *Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Model Make A Match Di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 1 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta*. Tersedia (Online) di https://repository.usd.ac.id/26527/2/131314012_full.pdf Diunduh pada tanggal 03 Oktober 2022.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta DIVA Press.
- Khotimah, Khusnul. (2020). *Pengaruh Metode Active Knowledge Sharing Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI IPA di SMA Negeri Pakusari Tahun Pelajaran 2019/2020*. [Skripsi]. Tersedia (Online) di <https://repository.unej.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/100631/Khusnul%20Khotimah%20-%20150210302078.pdf?sequence=1> Diunduh pada tanggal 03 Oktober 2022.
- Priansa, Donni Juni. (2019). *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Tim Redaksi Pustaka Setia.
- Purwanto. (2020). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sani, Ridwan Abdullah dkk.(2020). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan IV. Bandung : Refika Aditama.
- Suprijono, Agus. (2015). *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.